

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hal terpenting yang mempengaruhi perkembangan dari tingkah laku manusia adalah pendidikan. Dengan adanya pendidikan manusia akan dapat menggali dan mengembangkan potensi dirinya sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlak, nilai sosial, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya. Berbicara tentang pendidikan Menurut Triwiyanto (2014:113) “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Hal ini tak lepas dari tanggung jawab guru sebagai pihak yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran demi terwujudnya suatu pendidikan yang berkualitas.

Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik, kegiatan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan dan guru lah yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik. Berbicara tentang Pembelajaran Menurut Rusman (2017:84) “Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain”. Artinya Komponen tersebut, meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut

harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Interaksi guru dan siswa sebagai makna utama dalam proses pembelajaran yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi inilah yang kemudian melahirkan interaksi. Berbicara tentang Interaksi Menurut Djamarah (2020:11) “Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif”. Jadi, dalam interaksi edukatif guru dan anak didik aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, anak didik harus lebih aktif daripada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

Agar proses pembelajaran tetap berjalan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu menggunakan tahap-tahap pelaksanaan penerapan interaksi edukatif oleh guru dari awal sampai akhir untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri Se-Kecamatan Martapura, dengan masing-masing satu guru di sekolah yang berbeda yaitu di SD Negeri 8 Martapura, SD Negeri 9 Martapura dan SD Negeri 14 Martapura. Beberapa guru yang telah berinteraksi dalam kelas dengan baik melalui tanya jawab, siswa pun ada yang memberikan respon positif dan ada juga yang kurang memberikan respon terhadap gurunya, dan permasalahan yang di hadapi dari ketiga guru dari sekolah yang berbeda yaitu karakter setiap siswa

berbeda-beda contohnya saat guru sedang memberikan pelajaran di dalam kelas masih ada siswa yang mengobrol dengan temannya, adapun ketika guru sedang bertanya masih banyak sekali siswa yang pasif atau kurang aktif menjawab pertanyaan dari guru nya sehingga guru harus sebisa mungkin berusaha untuk memotivasi siswa dalam berinteraksi atau timbal balik terhadap guru.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan dari tiga guru dengan sekolah yang berbeda yaitu kurangnya motivasi dan minat belajar pada siswa dalam berinteraksi atau timbal balik terhadap guru. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi belum maksimal diterapkan. Sedangkan dalam proses pembelajaran antara pendidik dan anak didik harus ada interaksi. Para guru telah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk membuat siswa tergerak dan termotivasi dalam pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan uraian hasil observasi dan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Penerapan Interaksi Edukatif Oleh Guru Di SD Negeri Se-Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah ini adalah hanya pada Penerapan Interaksi Edukatif Oleh Guru Di SD Negeri Se-Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur yang meliputi SD Negeri 8, SD Negeri 9, dan SD Negeri 14 Martapura.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Penerapan Interaksi Edukatif Oleh Guru Di SD Negeri Se-Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Interaksi Edukatif Oleh Guru Di SD Negeri Se-Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.

E. Manfaat Penelitian

Penyusunan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah khasanah bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Teknologi Pendidikan pada ranah penelitian, serta dapat mengevaluasi bagaimana penerapan interaksi edukatif oleh guru di sekolah, sehingga penerapan interaksi edukatif oleh guru dapat terlaksana dengan baik dan benar.

2) Manfaat Praktis

a. Sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna tentang peningkatan profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan untuk memberi pengetahuan tambahan tentang Penerapan Interaksi Edukatif Oleh Guru Di SD Negeri Se-Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.

- b. Guru, dapat digunakan sebagai masukan kepada guru mengenai pentingnya menguasai penerapan interaksi edukatif di dalam kelas.
- c. Siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas interaksi edukatif siswa.
- d. Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja.